

## **FASILITASI PEMBENTUKAN KELOMPOK MASYARAKAT SADAR WISATA (POKDARWIS) DALAM MENGOPTIMALKAN WISATA DI DESA BETTENG**

**Danar Hafidz Adi Wardhana, Mu'min, Muhammad Sajidin,  
Intan Sri Raja Dewi, Aslam Gusti**

Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik dan Hukum, Universitas Sulawesi Barat  
*muh.sajidin@unsulbar.ac.id*

### **Abstract**

Betteng Village is one of the villages in Pamboang District, Majene Regency which has village tourism potential, namely Pattumea Village Tourism, various efforts are made by the village government to develop the tourism potential in order to improve the economy of the village community, The purpose of this service is to facilitate the formation of a Tourism Awareness Group (Pokdarwis) to optimize tourism in Butu Pattumea village located in Betteng Village, Pamboang District, Majene Regency. The steps taken are: 1) Carry out preparations in coordination with the Betteng Village Government and the Majene Regency Tourism and Culture Office. 2) Carrying out Forum Group Discussion (FGD) 3) Facilitating the village government in forming a village-level Pokdarwis 4) Carrying out socialization to increase the capacity of Pokdarwis management. The result of this activity is an increase in the understanding of the village government and the community related to Pokdarwis, with the existence of a tourism awareness group can optimize tourism in Butu Pattumea village in Betteng village. We also hope that this activity can increase community participation and actively involve the community in promoting tourism, which will later develop the village economy and increase the Village Original Income (PAD) of Betteng village

*Keywords: Buttu Pattumea, Mentoring, Formation, Pokdarwis, Village Tourism.*

### **Abstrak**

Desa Betteng merupakan salah satu desa di kecamatan pamboang kabupaten majene yang memiliki potensi wisata desa yaitu Wisata Desa Pattumea, berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah desa untuk mengembangkan potensi wisata tersebut agar dapat meningkatkan ekonomi masyarakat desa, Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memfasilitasi pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) untuk mengoptimalkan wisata desa Butu Pattumea yang terletak di Desa Betteng Kecamatan Pamboang, Kabupaten Majene. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah: 1) Melakukan Persiapan dengan koordinasi dengan Pemerintah Desa Betteng dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Majene. 2) Melaksanakan Forum Group Discussion (FGD) 3) Memfasilitasi Pemerintah desa dalam membentuk Pokdarwis tingkat desa 4) melaksanakan sosialisasi guna meningkatkan kapasitas kepengurusan Pokdarwis. hasil dari kegiatan ini adalah meningkatkannya pemahaman pemerintah desa dan masyarakat terkait Pokdarwis, dengan adanya kelompok sadar wisata dapat mengoptimalkan wisata desa Butu Pattumea di desa Betteng. Kami Juga berharap kegiatan ini dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dan melibatkan masyarakat secara aktif dalam mempromosikan pariwisata, yang nantinya akan mengembangkan perekonomian desa dan meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) desa Betteng.

*Keywords: Buttu Pattumea, Pendampingan, Pembentukan, Pokdarwis, Wisata Desa.*

## PENDAHULUAN

Indonesia, dengan kekayaan alam dan budayanya yang melimpah, memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata. Sektor ini tidak hanya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dapat menjadi motor penggerak bagi pemberdayaan masyarakat lokal. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya tergarap secara optimal. Salah satu tantangan utama dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat adalah rendahnya tingkat kesadaran dan kapasitas masyarakat lokal dalam mengelola destinasi wisata secara berkelanjutan.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, perlu adanya program yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam pengelolaan pariwisata di daerah mereka. Salah satu upaya strategis yang dapat dilakukan adalah dengan membentuk *Kelompok Masyarakat Sadar Wisata* atau yang dikenal dengan sebutan Pokdarwis. Pokdarwis berfungsi sebagai wadah bagi masyarakat untuk terlibat langsung dalam pengembangan, pengelolaan, dan promosi destinasi wisata lokal.

Pokdarwis merupakan solusi strategis dalam membangun kesadaran masyarakat untuk menjadi tuan rumah yang baik bagi wisatawan (Nurhasanah, 2020). Pendampingan dalam pembentukan Pokdarwis menjadi penting karena tidak semua masyarakat memiliki pemahaman yang cukup mengenai pengelolaan pariwisata yang profesional, berkelanjutan, dan berbasis kearifan lokal. Melalui pendampingan ini, diharapkan masyarakat dapat diberdayakan untuk mengidentifikasi, mengelola, dan mempromosikan potensi wisata yang ada di wilayahnya. Selain itu, pendampingan ini juga bertujuan untuk memperkuat sinergi antara masyarakat, pemerintah, dan

sektor swasta dalam mengelola pariwisata yang berkelanjutan.

Kegiatan pendampingan ini diharapkan dapat menciptakan kelompok Pokdarwis yang mandiri dan mampu mengelola destinasi wisata dengan prinsip-prinsip keberlanjutan, sehingga memberikan dampak positif tidak hanya dari segi ekonomi, tetapi juga sosial dan lingkungan. Pendampingan dalam pembentukan Pokdarwis bertujuan untuk menguatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola potensi wisata secara mandiri dan partisipatif (Sugiarto, 2019). Dengan adanya Pokdarwis, masyarakat diharapkan dapat berperan aktif dalam menjaga kelestarian alam, budaya, serta memberikan pengalaman yang berkualitas kepada para wisatawan.

Desa Betteng merupakan salah satu desa di kecamatan pamboang kabupaten majene yang memiliki potensi wisata desa yaitu Wisata Desa Pattumea. Wisata tersebut dibangun berdasarkan hasil musyawarah desa dengan tujuan adanya wisata tersebut bisa menghasilkan pendapatan asli desa (PADes) Desa Betteng, yang nantinya dapat dioptimalkan untuk pembangunan di desa baik bidang Sumber daya manusia maupun bidang infrastruktur desa.

Desa Betteng merupakan desa yang berada di dataran tinggi, sehingga pengunjung bisa menikmati pemandangan alam yang indah. Pada tahun 2019 pemerintah desa tersebut mulai melakukan perbaikan infrastruktur, khususnya jalan menuju tempat-tempat yang memiliki potensi wisata. Pada tahun 2020, Benteng Ammanawewang dibangun sebagai objek wisata sejarah. Benteng Ammanawewang tidak hanya menceritakan sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia di Majene, namun juga menyuguhkan

pemandangan alam dari atas. Sejak saat itu, Desa Betteng mulai dikenal masyarakat lokal di Sulawesi Barat. Kemudian dikembangkan wisata tersebut dengan pengelolaan wisata desa Betteng seperti dibangunnya balai pertemuan, kolam renang, homestay dan lain-lain.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengembangkan wisata tersebut, masyarakat belum memiliki komitmen untuk menjadi bagian dari wisata desa tersebut, sehingga untuk meningkatkan partisipasi masyarakat diperlukan komunitas atau kelompok masyarakat untuk menggerakkan masyarakat untuk peduli dan mau terlibat langsung pada aktivitas wisata di desa betteng. Kelompok sadar wisata (pokdarwis) merupakan langkah strategis yang bisa dilakukan oleh pemerintah desa betteng untuk mengembangkan wisata di desa.

Kehadiran Pokdarwis sangat penting bagi desa-desa yang sudah ada wisata desanya. Pengembangan kelompok masyarakat sadar wisata merupakan salah satu kunci dalam meningkatkan potensi pariwisata lokal yang berkelanjutan (Kemenparekraf, 2023). Kelompok Sadar Wisata atau Pokdarwis merupakan lembaga tingkat masyarakat yang anggotanya merupakan pemangku kepentingan pariwisata yang berperan peduli, bertanggung jawab, dan menjadi penggerak dalam mendukung pariwisata dan iklim yang kondusif bagi Sapta Pesona sehingga mendorong pembangunan daerah dan memberi manfaat bagi kesejahteraan masyarakat. Pokdarwis ini akan memperdalam pemahaman pariwisata dalam kegiatan sosialnya, memperkuat peran dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata, meningkatkan nilai manfaat pariwisata bagi masyarakat, meningkatkan jumlah anggota Pokdarwis, dan mendorong

keberhasilan pengembangan pariwisata di desa.

Kelompok Sadar Wisata memiliki peran strategis dalam menjaga kelestarian lingkungan dan budaya lokal melalui kegiatan pariwisata (Sari, 2018). Konsep desa wisata mencakup identitas yang dapat dioptimalkan melalui komunitas lokal, dan identitas tersebut dapat berwujud (fisik) dan tidak berwujud (*invisible*). Bagian dari keunikan terlihat nyata. Misalnya saja bentuk arsitektur bangunan, pemandangan desa wisata, pola aktivitas masyarakat, dan paket wisata yang ditawarkan di sana. Aset tak berwujud meliputi adat istiadat dan norma yang berlaku di suatu daerah, bentuk kerjasama antar masyarakat, dan rasa saling percaya antar masyarakat setempat. Salah satu keberhasilan Pokdarwis adalah ketika masyarakat mampu memanfaatkan potensi alam dan budaya secara optimal tanpa merusak keseimbangan ekosistem (Putri, 2020). Ini dapat meningkatkan daya tarik desa wisata dan secara tidak langsung juga dapat menjelaskan sifat desa wisata. Pengelolaan desa wisata itu sendiri. Optimalnya pengembangan desa wisata tidak lepas dari persoalan ketersediaan PSD (infrastruktur dasar) pariwisata (Murianto, Putra, & Kurniansah, 2020).

Sebagai upaya untuk menjadikan desa betteng menjadi desa yang maju. Dalam konteks ini, pendampingan pembentukan kelompok sadar wisata di desa betteng dalam mengoptimalkan wista desa pattumea menjadi fokus utama. Namun, dalam proses ini, berbagai permasalahan yang dihadapi oleh mitra harus diidentifikasi dan diatasi untuk memastikan keberhasilan upaya pengabdian kepada masyarakat. Dalam analisis ini, kita akan mengeksplorasi permasalahan mitra melalui pengetahuan pendampingan

pembentukan kelompok sadar wisata di desa betteng dalam mengoptimalkan wista desa pattumea.

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra yaitu sulitnya akses informasi terkait pengembangan wisata desa, karena keterbatasan sumber daya manusia (SDM) Masyarakat di desa, sehingga tempat wisata pattumea belum teroptimalkan hasilnya dan operasionalnya belum berjalan dengan baik. Permasalahan lainnya yaitu Belum terbentuknya kelompok sadar wisata yang memiliki peran penting dalam optimalisasi wisata desa. Dimana pokdarwis secara fungsi dapat Meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan. Untuk mengatasi permasalahan ini, pendekatan yang holistik dan berkelanjutan diperlukan, melibatkan berbagai pihak, tidak terkecuali perguruan tinggi. Dengan dukungan yang tepat, pendampingan pembentukan pokdarwis di desa betteng dapat mengatasi hambatan-hambatan ini dan memanfaatkan potensi penuh dari kegiatan pengabdian ini.

Terbentuknya pokdarwis ini diharapkan dapat meningkatkan status dan peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku penting dalam pembangunan pariwisata. Selain kemampuan untuk bersinergi dan berkolaborasi dengan pemangku kepentingan terkait untuk meningkatkan kualitas pengembangan pariwisata di daerah, mewujudkan nilai-nilai Sapta Pesona membangun dan membangun sikap positif serta dukungan masyarakat tuan rumah dapat mendorong dan mengembangkan pariwisata. Dapat memperkenalkan, melestarikan dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata desa, sehingga membawa manfaat bagi pembangunan daerah dan kesejahteraan masyarakat.

Pentingnya Pendampingan pembentukan kelompok masyarakat sadar wisata dalam mengoptimalkan Wisata Desa Pattumea Desa Betteng merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan perekonomian desa betteng di kecamatan pamboang kabupaten majene. Pokdarwis memiliki peran penting dalam pengelolaan wisata didesa, selain menyadarkan masyarakat dalam kepariwisataan, pokdarwis dapat menjadi penggerak wisata di desa menjadi maju dan bisa menjadi sumber pemasukan bagi pemerintah desa.

Peran perguruan tinggi sangat diharapkan dalam mengambil peran untuk bisa memberikan Pendampingan pembentukan kelompok masyarakat sadar wisata dalam mengoptimalkan Wisata Desa Pattumea Desa Betteng. Pendampingan dalam pengelolaan kelompok sadar wisata menciptakan pemahaman mendalam tentang pentingnya pariwisata berbasis masyarakat (Fauzi, et al., 2022). Tujuan dibentuknya Pokdarwis adalah untuk meningkatkan status dan peran pemerintah kota sebagai aktor atau pelaku penting dalam pembangunan pariwisata. Juga dapat membentuk sinergi dan kemitraan dengan pemangku kepentingan terkait untuk meningkatkan kualitas pengembangan wisata desa. Dengan berbagai dinamika dan pengelolaan wisata desa saat ini, diharapkan mampu mengoptimalkan potensi dari wisata desa tersebut menjadi penggerak ekonomi masyarakat desa, terutama dalam memasarkan produk unggulan di desa betteng.

## **METODE**

Lokasi kegiatan pengabdian masyarakat terkait dengan pendampingan pembentukan kelompok sadar wisata di desa betteng dalam mengoptimalkan wista desa pattumea

yang berlokasi di Betteng Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat. Adapun waktu pelaksanaan kegiatan estimasinya dilakukan dalam rentang waktu 3 bulan dari Bulan Juni sampai dengan Bulan Agustus Tahun 2024.

Adapun target peserta pada pelaksanaan kegiatan ini berasal dari Pemerintah Desa, Tokoh Masyarakat dan Kelembagaan Masyarakat desa Karang Taruna, Bumdesa untuk mendorong pembentukan kelompok sadar wisata di desa betteng dalam mengoptimalkan wista desa pattumea di desa betteng diharapkan jumlah peserta yang ikut serta dalam kegiatan ini ditargetkan berjumlah kurang lebih 20 orang.



**Gambar 1 : Kegiatan Sosialisasi dan Penguatan Kapasitas Pokdarwis Desa Betteng**

Kegiatan ini dilaksanakan dengan melakukan pemberian materi dan diskusi interaktif. Pendampingan dilakukan dengan memfasilitasi pemerintah Desa betteng terkait konsep desa wisata dan peran dan fungsi pokdarwis serta penyusunan Draft rancangan surat keputusan kepala desa tentang pembentukan kelompok sadar wisata di desa betteng, adapun pelaksanaan sosialisasi tersebut dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 27 Juli 2024 bertempat di Aula Kantor Desa Betteng. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi terarah terkait peran dan fungsi Pokdarwis di desa betteng.

Pengabdian kepada masyarakat

ini dilaksanakan untuk memberikan pendampingan pembentukan kelompok sadar wisata di desa betteng dalam mengoptimalkan wista desa pattumea. Adapun pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan pendekatan yang terstruktur dan terukur untuk mencapai tujuan pengabdian kepada masyarakat.

Fasilitasi pembentukan pokdarwis di desa betteng dilakukan melalui serangkaian tahapan yang terencana dan berkesinambungan, antara lain pada tahap persiapan dengan melakukan Identifikasi Potensi Desa melalui survei lapangan untuk mengidentifikasi potensi wisata alam, budaya, dan buatan yang ada di desa. Potensi ini mencakup kekayaan alam, kerajinan tangan, kuliner khas, serta atraksi budaya. Selain itu Dibentuk tim kecil yang terdiri dari warga desa dan perangkat desa untuk mempersiapkan pembentukan Pokdarwis. Tim ini akan menjadi inisiator dalam melibatkan masyarakat yang lebih luas. Dibentuklah struktur organisasi Pokdarwis yang melibatkan berbagai pihak di desa. Setiap anggota diberi peran sesuai dengan kemampuannya, seperti pemandu wisata, pengelola homestay, pemasaran, dan lain-lain.

Setelah itu melaksanakan FGD (Focus Group Discussion) dengan tujuan Menggali ide dan masukan dari berbagai kelompok masyarakat, termasuk tokoh adat, pelaku usaha, dan pemuda desa. Dalam FGD, fasilitator akan memimpin diskusi kelompok untuk mengidentifikasi potensi dan permasalahan dalam pengembangan desa wisata, serta merumuskan solusi bersama. Hasil diskusi ini menjadi dasar perencanaan program kerja Pokdarwis. Dengan tahapan kegiatan yang terstruktur, metode fasilitasi yang efektif, serta koordinasi yang baik antara masyarakat, pemerintah desa, dan

Dinas Pariwisata, pengembangan Pokdarwis dapat memberikan dampak yang signifikan dalam memperkuat sektor pariwisata lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Dengan menerapkan metode-metode ini secara sistematis dan terarah, dapat diharapkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk pendampingan pembentukan kelompok sadar wisata di desa betteng dalam mengoptimalkan wisata desa pattumea akan berhasil mencapai tujuan dan memberikan manfaat yang signifikan bagi generasi muda.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendampingan pembentukan kelompok masyarakat sadar wisata dalam mengoptimalkan Wisata Desa Pattumea Desa Betteng adalah langkah yang penting dalam upaya pengabdian kepada masyarakat. Dengan adanya Pokdarwis, masyarakat tidak hanya menjadi penonton, tetapi juga pelaku utama dalam pengembangan destinasi wisata (Ramdhani, 2020). Dalam analisis ini, kami akan mengeksplorasi berbagai solusi terkait dengan pengabdian kepada masyarakat untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat untuk membentuk kelompok masyarakat sadar wisata dalam mengoptimalkan Wisata Desa Pattumea Desa Betteng melalui sosialisasi dan pembentukan Pokdarwis.

Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) adalah suatu organisasi atau kelompok masyarakat yang dibentuk dengan tujuan mengembangkan dan mengelola potensi pariwisata di suatu wilayah, terutama di tingkat desa. Pokdarwis biasanya beranggotakan warga setempat yang memiliki kepedulian terhadap pengembangan pariwisata lokal serta menjaga

kelestarian lingkungan dan budaya setempat. Peran utama Pokdarwis adalah sebagai penggerak kesadaran masyarakat terhadap potensi pariwisata yang dimiliki desa dan mengelolanya secara berkelanjutan.

Pokdarwis berperan sebagai promotor dalam memperkenalkan potensi wisata di desanya. Mereka bertugas mempromosikan daya tarik wisata alam, budaya, kuliner, hingga kegiatan-kegiatan khas lokal yang unik, sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Pokdarwis juga bertanggung jawab dalam merencanakan dan mengembangkan infrastruktur pendukung pariwisata seperti homestay, pusat informasi wisata, fasilitas sanitasi, dan jalur wisata.

Pokdarwis berfungsi untuk mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya peran mereka dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Kesadaran akan etika pelayanan terhadap wisatawan, kebersihan lingkungan, dan pelestarian budaya diajarkan melalui berbagai pelatihan dan program kesadaran. Strategi Pemberdayaan dimulai dengan memberikan pelatihan kepada masyarakat terkait berbagai aspek pariwisata, seperti keterampilan pemandu wisata, layanan tamu, manajemen homestay, pemasaran digital, dan cara memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan desa wisata. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat agar dapat berperan aktif dalam industri pariwisata.

Sosialisasi dan pembentukan Pokdarwis merupakan salah satu solusi utama untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa betteng, melalui Sosialisasi dan pembentukan pokdarwis yang menyeluruh tentang

bagaimana membentuk dan mengelola wisata desa. Pelatihan ini membantu mereka memahami pengertian dari pokdarwis, fungsi dan tujuan serta program pokdarwis dalam mengoptimalkan potensi wisata desa pattumea di desa betteng kecamatan pamboang kabupaten majene. Pembentukan pokdarwis harus didasarkan pada prinsip kolaborasi antar masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta untuk menciptakan sinergi dalam pengelolaan wisata (Kurniawan, 2021). Selain sosialisasi dan pembentukan awal, Pendampingan dan bimbingan juga dilakukan kepada kelompok sadar wisata yang telah dibentuk, untuk mengoptimalkan perannya dalam mengelola wisata desa pattumea, sehingga dapat berjalan sesuai dengan perencanaan dan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat di desa betteng.

Evaluasi dan pemantauan dilakukan secara berkala untuk mengukur efektivitas dari kelompok sadar wisata yang telah dibentuk. Selain itu, pemantauan secara kontinu terhadap pokdarwis dapat membantu dalam penyesuaian program agar tetap relevan dan berdampak positif. Sehingga keberadaan pokdarwis ini dapat dirasakan oleh pemerintah desa betteng, khususnya masyarakat.

Desa Betteng merupakan salah satu desa di kabupaten majene yang memiliki potensi wisata yang dapat dikembangkan oleh pemerintah desa, sehingga dalam upaya tersebut dibutuhkan partisipasi aktif dari elemen masyarakat salah satunya yaitu dengan dibentuknya kelompok sadar wisata (Pokdarwis) di desa betteng. Kelompok ini dibentuk atas dasar kesepakatan daerah yang diketahui kepala desa dan disahkan oleh kepala dinas pariwisata setempat sebagai penggerak kegiatan sadar wisata dan

pelaksanaan Sapta Pesona. Di dalam Pokdarwis terdapat beberapa kelompok kerja kegiatan pariwisata di destinasi atau desa tempat tujuan wisata tersebut berada, dan anggota Pokdarwis merupakan penggagas kegiatan pariwisata. Pembentukan Pokdarwis mendorong masyarakat untuk berperan aktif dalam pengembangan pariwisata yang berbasis keberlanjutan (Sulastri, 2020).

Program Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan berdasarkan hasil koordinasi dengan mitra yaitu pemerintah desa betteng dan dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten majene, yaitu dilaksanakannya sosialisasi tentang desa wisata dan kelompok sadar wisata dan pendampingan pembentukan kelompok.

Pendampingan dalam pembentukan Pokdarwis memastikan bahwa pengelolaan wisata tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga keberlanjutan sosial dan lingkungan (Mahmud, 2021). Partisipasi aktif masyarakat dalam Pokdarwis meningkatkan rasa memiliki terhadap destinasi wisata lokal, sehingga meningkatkan kualitas pelayanan dan daya tarik wisata (Lestari, 2021). Selain itu endampingan pengelolaan wisata oleh Pokdarwis mampu meningkatkan kualitas SDM lokal dalam bidang hospitality dan pariwisata (Gunawan T. , 2018).



**Gambar 2 : Penyampaian Materi Penguatan Kapasitas Pokdarwis Desa Betteng**

Kegiatan diawali dengan penyampaian Ketua Tim Pengabdian Bapak Danar Hafid Adi Wardhana yang menyampaikan tujuan dan harapan dilaksanakannya pengabdian di desa betteng, beliau menyampaikan bahwa kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memfasilitasi dan mendampingi pemerintah desa betteng dalam pembentukan kelompok sadar wisata di desa betteng, dengan harapan dengan adanya pokdarwis ini, Memperkuat kedudukan dan peranan masyarakat sebagai pelaku atau aktor kunci dalam pembangunan pariwisata. Mewujudkan nilai-nilai Sapta Pesona bagi tumbuh dan berkembangnya wisata desa, membangun sikap positif dan dukungan masyarakat tuan rumah dengan cara memperkenalkan, menjaga dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata desa.

Acara dilanjutkan dengan sambutan kepala desa Betteng, dimana dalam sambutannya sangat mengapresiasi atas dukungan dari dosen unsulbar untuk memfasilitasi terbentuknya pokdarwis, semoga upaya bersama ini dapat memberikan hasil untuk kemajuan wisata di desa betteng, pemerintah desa sudah berupaya untuk mengalokasikan anggaran dana desa untuk pembangunan sarana dan infrastruktur wisata, jadi tinggal masyarakat yang harus menjaga dan memelihara serta bekerjasama bagaimana mengembangkan wisata yang ada di desa betteng ini berjalan dan maju, sehingga apa yang menjadi harapan dibangunnya wisata di desa untuk menambah pendapatan Asli Desa dapat terealisasi.

Pemerintah desa betteng berupaya mendorong terbentuknya pokdarwis, Pemerintah desa mengeluarkan peraturan atau kebijakan lokal yang mendukung terbentuknya

Pokdarwis dengan mengeluarkan surat keputusan desa yang meresmikan pembentukan Pokdarwis dan menetapkan tugas serta kewenangannya. Pemerintah desa juga memberikan pendampingan, baik dalam hal perencanaan kegiatan, pengelolaan keuangan, maupun pelaporan administrasi. Untuk mendukung kegiatan Pokdarwis, pemerintah desa berkomitmen untuk pengembangan infrastruktur dasar yang diperlukan, seperti jalan menuju objek wisata, fasilitas umum, dan sarana promosi. Selain itu pemerintah desa juga berencana mengalokasikan dana desa untuk mendukung kegiatan Pokdarwis di desa betteng, baik itu dalam bentuk bantuan langsung, subsidi untuk pengembangan usaha wisata, atau pendanaan untuk kegiatan promosi.

Dalam upaya meningkatkan pemahaman dalam pengelolaan wisata oleh kelompok sadar wisata di desa betteng, kami menyampaikan materi terkait pengelolaan wisata yang sudah berjalan di beberapa desa wisata, seperti halnya pengelolaan wisata di desa sesaot yang dikelola oleh bumdes gatari mass, Sesaot merupakan desa wisata yang terletak di pinggir kawasan hutan sehingga memiliki potensi alam dengan sumber mata air yang melimpah. Salah satu mata air yang banyak terdapat di Desa Sesaot adalah mata air yang dijadikan sebagai pusat rekreasi masyarakat atau biasa disingkat Purekmas. Dengan segala potensi alamnya, Purekmas menjadi destinasi wisata yang banyak dikunjungi wisatawan, terutama wisatawan lokal dan mancanegara. Purekmas menawarkan beragam pilihan wisata, antara lain pemandian air panas yang mengalir bebas, kolam untuk dewasa dan anak-anak, wisata air, kuliner lezat, rumah pohon, dan situs peninggalan sejarah (Sesaot., 2021).

Dalam pengelolaan wisata berbasis komunitas, Pokdarwis berfungsi sebagai motor penggerak yang mendorong partisipasi seluruh elemen masyarakat (Andriani, 2019). Peran strategis tersebut bisa dimainkan oleh masyarakat dengan berkomitmen bersama untuk mengembangkan wisata desa. Program Pokdarwis tidak hanya meningkatkan jumlah wisatawan, tetapi juga kualitas pengalaman wisata yang lebih otentik dan edukatif (Sari & Wibowo, 2020).



**Gambar 2. Wisata Buttu Pattumea Desa Betteng (Gunawan, 2023)**

Keberadaan pokdarwis di desa betteng merupakan salah satu langkah maju dari pemerintah desa untuk mengoptimalkan wisata desa buttu pattumea di desa betteng, saat ini di desa betteng sudah ada pelaku usaha yang dapat mendukung wisata desa, yaitu kelompok usaha pembuat gula aren, kelompok usaha minyak kemiri dan kelompok tani nanas yang dapat di kelola menjadi agrowisata di kawasan buttu pattumea. Pariwisata di Buttu Patumea berbasis dataran tinggi, sehingga setibanya di sana pengunjung bisa langsung menikmati ruang terbuka alami yang tidak terbebani gedung-gedung tinggi. Buttu Patumea memiliki tambatan dengan pemandangan laut dan pemukiman penduduk. Situs bersejarah Buttu Patumea adalah benteng Ammanawewang yang tingginya mencapai 4,2 meter (Supardi, 2023).

Desa Betteng berharap dengan adanya pokdarwis dapat mendorong perkembangan wisata dan Home Industri yang sudah ada seperti sentral pembuatan gula aren, dan minyak kemiri yang biasanya mereka pasarkan di pasar tradisional pamboang.. melalui pembekalan ini, Pokdarwis diupayakan mampu menyusun rencana pengelolaan wisata yang meliputi pengembangan atraksi wisata, infrastruktur, dan program-program kegiatan wisata yang sesuai dengan potensi lokal. Kedepannya pokdarwis dapat memberikan pelatihan atau edukasi kepada anggota masyarakat setempat untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan mereka dalam melayani wisatawan, seperti pelatihan pemandu wisata, pengelolaan homestay, dan keterampilan berbahasa asing. Pokdarwis bekerja sama dengan masyarakat dan pemerintah untuk mengembangkan atraksi wisata baru atau memperbaiki yang sudah ada, seperti penataan area wisata, pembangunan fasilitas pendukung, dan promosi budaya lokal.

Peran pendamping dalam Pokdarwis adalah membangun kerjasama yang solid antara pemangku kepentingan dan masyarakat lokal (Nugroho, 2021). Pokdarwis juga terlibat dalam kegiatan promosi dan pemasaran destinasi wisata. Mereka bisa menggunakan media sosial, website, atau kerjasama dengan agen travel untuk menarik lebih banyak wisatawan. Pengelolaan wisata oleh Pokdarwis juga mencakup upaya pelestarian lingkungan dan budaya lokal. Ini termasuk menjaga kebersihan area wisata, konservasi alam, serta pelestarian adat dan tradisi setempat. Kelompok Masyarakat Sadar Wisata menjadi jembatan dalam memperkenalkan kearifan lokal kepada wisatawan (Agustina, 2020). Pokdarwis

sering membangun kemitraan dengan pemerintah, swasta, dan komunitas lainnya untuk mendukung pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Kemitraan ini bisa dalam bentuk dukungan finansial, teknis, maupun pemasaran.

Untuk memastikan pengelolaan wisata berjalan dengan baik, Pokdarwis harus melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala. Hal ini penting untuk mengetahui apa saja yang perlu diperbaiki dan bagaimana keberlanjutan pengelolaan wisata dapat terus dijaga. Pokdarwis memainkan peran yang krusial dalam memastikan bahwa pariwisata yang berkembang di daerah mereka tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga menjaga kelestarian alam dan budaya lokal.

Pemerintah desa betteng membantu Pokdarwis dalam membangun jaringan dengan pihak-pihak terkait, seperti dinas pariwisata, LSM, atau pihak swasta. Dengan terlibat dalam Pokdarwis, masyarakat dapat mempromosikan potensi lokal secara lebih terorganisir dan sistematis. Kemitraan ini dapat memperkuat posisi Pokdarwis dan memberikan lebih banyak peluang untuk pengembangan pariwisata. Pemerintah desa juga memiliki peran dalam mempromosikan desa sebagai destinasi wisata, baik melalui media lokal, website desa, atau dengan berpartisipasi dalam pameran-pameran pariwisata, sehingga wisata pattumea di desa betteng ini menjadi terkenal dan banyak wisatawan yang penasaran untuk berkunjung dan berwisata di desa betteng. Pelatihan yang diberikan dalam pendampingan pokdarwis meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola pariwisata dengan profesionalisme yang lebih tinggi (Santoso, 2020).

Upaya dalam melakukan Pembentukan Pokdarwis adalah upaya

kolektif untuk memberdayakan masyarakat dalam pengembangan wisata berbasis potensi lokal (Handyani, 2019). Sehingga Pendampingan dalam Pokdarwis memperkuat jaringan antar pelaku wisata lokal dan menciptakan sinergi yang positif dalam memajukan pariwisata daerah (Rachman, 2021). Dengan berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kapasitas pokdarwis, dengan adanya kelompok sadar wisata di desa betteng yang diharapkan mampu mengembangkan potensi wisata dan mendorong optimalisasi kegiatan kepariwisataan dengan melibatkan partisipasi masyarakat secara aktif akan mengoptimalkan wisata di desa betteng yang nantinya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara ekonomi dan pemerintah desa memiliki pendapatan asli desa yang bersumber dari kegiatan usahanya.

Salah satu dampak penting dari kegiatan yang telah dilaksanakan adalah peningkatan pemahaman masyarakat terhadap peran dan fungsi Pokdarwis. Melalui sosialisasi, FGD, dan pelatihan, Masyarakat menjadi lebih sadar bahwa Pokdarwis adalah wadah untuk mengelola dan mengembangkan pariwisata di desa. Mereka menyadari bahwa wisata dapat menjadi sumber pendapatan baru dan memberikan manfaat ekonomi bagi komunitas. Kegiatan yang dilakukan Pokdarwis juga meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian alam dan budaya lokal. Ini memotivasi mereka untuk ikut serta dalam pelestarian aset desa yang bisa dijadikan daya tarik wisata.

Dampak nyata lainnya adalah meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pembentukan dan operasional Pokdarwis. Adanya Keterlibatan Aktif dalam Pengambilan Keputusan, Masyarakat semakin terlibat dalam musyawarah desa untuk merumuskan

rencana pengembangan pariwisata. Mereka turut menyumbangkan ide-ide dalam pengembangan produk wisata dan pengelolaan fasilitas, harapannya Masyarakat mulai berinisiatif mengembangkan kegiatan berbasis komunitas, seperti wisata kebun, homestay, pemandu lokal, dan penjualan souvenir. Keterlibatan ini menunjukkan bahwa mereka melihat peluang pariwisata sebagai sumber pendapatan alternatif.

Pokdarwis mendorong pengembangan produk wisata yang lebih bervariasi. Misalnya, wisata edukasi pertanian atau kebun kopi, kerajinan tangan lokal, dan kuliner khas menjadi atraksi yang menarik bagi wisatawan domestik maupun internasional. Dampak lainnya adalah meningkatnya kesadaran tentang pentingnya pariwisata berkelanjutan. Masyarakat menjadi lebih bertanggung jawab dalam mengelola lingkungan, misalnya dengan menjaga kebersihan desa, menjaga kelestarian alam, serta mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan akibat kunjungan wisatawan. Secara jangka panjang, dampak dari kegiatan Pokdarwis terhadap pengembangan desa wisata Buttu Pattumea diproyeksikan akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi migrasi tenaga kerja keluar desa, serta memperkuat identitas dan budaya lokal. Pariwisata yang terkelola dengan baik akan menjadi pilar ekonomi baru bagi desa, yang dapat mengurangi ketergantungan pada sektor pertanian semata. Melalui keterlibatan masyarakat secara aktif dan dukungan dari pemerintah, pengembangan wisata di Buttu Pattumea memiliki potensi besar untuk menjadi contoh keberhasilan desa wisata di Kabupaten Majene, dengan pariwisata berbasis komunitas yang berkelanjutan dan inklusif.

## SIMPULAN

Kegiatan Pendampingan Pembentukan Kelompok Masyarakat Sadar Wisata (Pokdarwis) merupakan langkah strategis dalam upaya pemberdayaan masyarakat lokal untuk terlibat aktif dalam pengembangan dan pengelolaan wisata desa di desa betteng.

Berdasarkan hasil kegiatan pendampingan dan fasilitasi pembentukan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) di desa betteng dalam upaya mengoptimalkan wisata desa buttu pattumea, Pembentukan Pokdarwis di Desa Betteng merupakan langkah strategis untuk mengoptimalkan pengelolaan dan pengembangan wisata Buttu Pattumea. Dengan dukungan penuh dari pemerintah desa, mulai dari sosialisasi, fasilitasi, hingga penyediaan infrastruktur dan pelatihan, Pokdarwis dapat menjadi penggerak utama dalam mempromosikan dan melestarikan potensi wisata lokal. Partisipasi aktif masyarakat melalui pokdarwis, didukung oleh regulasi dan kemitraan yang tepat, akan memastikan wisata Buttu Pattumea berkembang secara berkelanjutan, memberikan manfaat ekonomi, serta menjaga kelestarian alam dan budaya setempat.

Selain itu hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki potensi besar untuk berkembang melalui pengelolaan pariwisata yang terencana dan berkelanjutan. Namun, keberlanjutan pokdarwis sangat bergantung pada dukungan terus-menerus dari berbagai pihak, baik dalam bentuk pendampingan, pelatihan, maupun fasilitasi sumber daya. Peran aktif dari masyarakat dan pemerintah desa akan mendukung optimalisasi peran dari pokdarwis. Semoga dengan adanya

Pokdarwis, masyarakat dapat semakin berdaya dalam mengelola dan mengembangkan destinasi wisata lokal, sehingga dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi peningkatan kesejahteraan ekonomi serta pelestarian budaya dan alam setempat.

Adapun beberapa saran untuk mengoptimalkan peran Pokdarwis dalam mengembangkan wisata Buttu Pattumea di Desa Betteng yaitu dengan melaksanakan pelatihan rutin bagi anggota Pokdarwis dan masyarakat terkait pengelolaan wisata, keterampilan pemandu, serta promosi digital untuk meningkatkan daya saing dan profesionalisme dalam melayani wisatawan. Selain itu pemerintah desa betteng bisa membuat surat keputusan terkait pengurus pokdarwis, selain itu pemerintah desa prioritaskan pengembangan dan perbaikan infrastruktur penunjang wisata, seperti akses jalan, tempat parkir, fasilitas kebersihan, dan pusat informasi, untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D. (2020). *Peran POKDARWIS dalam Pengelolaan Wisata Berbasis Kearifan Lokal*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Andriani, S. (2019). *Pariwisata Berkelanjutan: Pengembangan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fauzi, A., Jazuli, F. S., Nurdiansyah, A., Perdana, R. A., Muhaimin, M. H., Susanto, M. A., . . . Rosyadi, I. F. (2022). Revitalisasi Wisata Astojiwo Untuk Pengembangan Pariwisata Di Desa Kandangan Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang. *Tepis Wiring: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 48-53.
- Gunawan, I. (2023, Januari 24). *Buttu Pattumea Majene Sulbar Sajikan Pesona Alam dan Peninggalan Sejarah*. Diambil kembali dari turisian.com: <https://turisian.com/2023/01/24/buttu-pattumea-majene-sulbar-sajikan-pesona-alam-dan-peninggalan-sejarah/>
- Gunawan, T. (2018). *Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Industri Pariwisata*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Handyani, M. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Destinasi Wisata*. Bandung: Alfabeta.
- Kemenparekraf. (2023, Juni 25). *Kemenparekraf Perkuat Peran Masyarakat dalam Pengembangan Potensi Desa Wisata*. (Kemenparekraf) Dipetik September 21, 2024, dari <https://jadesta.kemenparekraf.go.id/berita/130632>
- Kurniawan, A. (2021). *Sinergi Pemerintah dan Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Lestari, R. (2021). *Pengelolaan Destinasi Wisata Berbasis Komunitas*. Bogor: IPB Press.
- Mahmud, A. (2021). *Prinsip-Prinsip Keberlanjutan dalam Pengelolaan Pariwisata*. Bandung: Humaniora.
- Murianto, Putra, I. N., & Kurniansah, R. (2020). Peranan Pokdarwis Batu Rejeng Untuk Mengembangkan Desa Sentiling Lombok Tengah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 21-26.
- Nugroho, A. R. (2021). *Kolaborasi dalam Pengelolaan Pariwisata*

- Berbasis Komunitas*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurhasanah, S. (2020). *Kesadaran Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Lingkungan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Putri, N. (2020). *Potensi Lokal dan Pariwisata Berkelanjutan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rachman, A. (2021). *Penguatan Jaringan Pariwisata Lokal Melalui POKDARWIS*. Makassar: Hasanuddin University Press.
- Ramdhani, A. (2020). *POKDARWIS: Menjadikan Masyarakat Lokal sebagai Pelaku Utama Pariwisata*. Denpasar: Udayana University Press.
- Santoso, W. (2020). *Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Sektor Pariwisata*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Sari, M. W. (2018). *Peran Kelompok Sadar Wisata dalam Melestarikan Budaya Lokal*. Yogyakarta: LKIS.
- Sesaot., P. D. (2021, Maret 21). *Wisata Purekmas Sesaot*. Diambil kembali dari [sesaot.desa.id](https://sesaot.desa.id): <https://sesaot.desa.id/berita/read/wisata-purekmas-sesaot-5201032011/11>
- Sugiarto, A. (2019). *Pengembangan Kapasitas Masyarakat dalam Industri Pariwisata*. Surabaya: Universitas Airlangga Press.
- Sulastri, E. (2020). *Pengelolaan Pariwisata Berbasis Masyarakat: Studi Kasus di Indonesia*. Bogor: IPB Press.
- Supardi, H. (2023, Juni 06). *Buttu Pattumea Sulawesi Barat menjadi Wishlist Liburan Berikutnya Bagi yang Menyukai Wisata Alam dan Sejarah*. Diambil kembali dari [Harianhaluan.com](https://www.harianhaluan.com/lifestyle/109042388/buttu-pattumea-sulawesi-barat-menjadi-wishlist-liburan-berikutnya-bagi-yang-menyukai-wisata-alam-dan-sejarah?page=2): <https://www.harianhaluan.com/lifestyle/109042388/buttu-pattumea-sulawesi-barat-menjadi-wishlist-liburan-berikutnya-bagi-yang-menyukai-wisata-alam-dan-sejarah?page=2>